

PENINGKATAN KETERAMPILAN GURU SMAN 1 MERAWANG DALAM MELAKSANAKAN PJJ MELALUI PELATIHAN PENGGUNAAN *GOOGLE CLASROOM*

Nihlatin Nisa
SMAN 1 Merawang
nihlatinnisaono154@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran jarak jauh di SMAN 1 Merawang menggunakan *google classroom*. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Sumber data penelitian ini yaitu guru SMAN 1 Merawang yang dilaksanakan pada tahun ajaran 2020/2021. Teknik pengumpulan data adalah observasi kegiatan pembelajaran jarak jauh dan penilaian supervisi akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pelatihan penggunaan *google classroom* dapat meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh dilihat dari kondisi awal/pra siklus nilai rata-rata keterampilan guru dalam mengelola Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yaitu 34% dengan kategori kurang, meningkat pada siklus I menjadi 66% dengan kategori cukup serta pada siklus II menjadi 81% dengan kategori BAIK. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan kegiatan pelatihan penggunaan media pembelajaran *google classroom* dapat meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan PJJ.

Kata Kunci: *Google Classroom*; Keterampilan Guru; PJJ.

Abstract

This study aims to improve the skills of teachers in distance learning at SMAN 1 Merawang using the google classroom learning media. This study uses an action research method in the form of School Action Research (PTS). The data source for this research is the teacher of SMA N 1 Merawang which was held in the 2020/2021 school year. Data collection techniques are observation of distance learning activities and assessment of academic supervision. The results showed that through training the use of learning media google classroom can improve the skills of teachers in implementing distance learning seen from the initial/pre-cycle conditions the average value of teacher skills in managing Implementing Distance Learning (PJJ) is 34% with the LESS category, increasing in the first cycle to 66% with enough category and in the second cycle to 81% with good category. Based on the results of the study, it can be concluded that by implementing training activities using the google classroom learning media, it can improve the skills of teachers in PJJ.

Keywords: *Google Classroom*; Teacher Abilities; PJJ.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang belum menurun, membuat sekolah harus mengambil keputusan melakukan PJJ. Penerapan pembelajaran jarak jauh secara tidak langsung memaksa guru untuk melakukan inovasi pembelajaran, sehingga pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik menjadi bermakna dan mempermudah pencapaian kompetensi peserta didik pada masing-masing pelajaran. Guru dapat menggunakan sumber belajar seperti file, foto, video, audio, atau sumber langsung dari lingkungan sekitar untuk mengelola pembelajaran jarak jauh melalui melihat, mendengarkan, atau membaca. Sumber belajar menjadi modal utama dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh. Jika guru mengemas pembelajaran jarak jauh ini dengan menarik dan sesuai karakteristik siswa yang diajar, maka tujuan pembelajaran akan lebih mudah dicapai.

Jenis pembelajaran online yang paling mendasar adalah dengan menggunakan program media sosial yang dimiliki semua siswa yaitu WhatsApp. Namun, memanfaatkan WhatsApp merupakan upaya tersendiri bagi pengajar karena harus secara manual mengelola tugas siswa yang diposting ke grup WA, yang membuat pekerjaannya semakin kompleks. Selain penggunaan WhatsApp, dalam pembelajaran online guru dapat memanfaatkan layanan yang dikembangkan google dalam mengakomodir kelas maya, produk google tersebut dinamakan google classroom. Su'uga (2020) *google classroom* adalah alat pembelajaran online yang dapat diakses di smartphone atau komputer dan memiliki sejumlah fitur berharga yang dapat membantu siswa belajar lebih efektif.

Google classroom adalah program online gratis yang tersedia untuk sekolah, organisasi nirlaba, dan siapa saja yang memiliki Akun Google. Layanan dari google ini memberikan kemudahan untuk guru dan peserta didik agar dapat terhubung, baik di dalam maupun di luar

kelas. Guru dapat menggunakan Google Classroom untuk membuat kelas virtual, mengundang siswa untuk bergabung, memberikan informasi tentang proses belajar mengajar, menyediakan bahan ajar berupa file, presentasi, dan video pembelajaran, memberikan tugas kepada siswa, dan membuat jadwal pengumpulan tugas dan lain sebagainya. Sukmawati (2020) menggunakan google classroom mempermudah proses pembelajaran tidak terbatas pada ruang kelas dan buku yang tersedia. Penelitian Arifin (2020) peserta didik menunjukkan tanggapan yang baik terhadap pemanfaatan google classroom dalam proses belajar mengajar. Penelitian Sabran dan Sabara (2019) menunjukkan bahwa *google classroom* cukup efektif sebagai media pembelajaran pada Pendidikan tinggi.

Google classroom yang ditetapkan SMAN 1 Merawang sebagai LMS atau learning management system sejatinya dapat memberikan kemudahan bagi guru dalam mengelola pembelajaran jarak jauh atau online. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh saat ini sudah berlangsung hampir satu tahun, maka dirasa perlu untuk meneliti bagaimana persepsi guru melaksanakan kegiatan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai persepsi guru dalam mengelola pembelajaran jarak jauh menggunakan layanan google classroom.

Siswa dan guru harus mampu menggunakan teknologi digital untuk pembelajaran agar dapat mengadopsi PJJ. Namun dalam praktiknya, terdapat berbagai hambatan dalam pelaksanaan PJJ di Satuan Pendidikan SMAN 1 Merawang, antara lain: (1) sebagian besar guru, terutama yang berusia di atas 40 tahun, mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi digital untuk pembelajaran; (2) kurangnya pemahaman materi pembelajaran online dan software Learning Management System (LMS) yang dapat dimanfaatkan siswa dan guru untuk mendukung kegiatan pembelajaran online; (3) Selama penerapan PJJ, terjadi kurangnya interaksi dua arah

antara guru dan siswa, serta antara guru dan wali siswa. Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Pelatihan dan Kunjungan Kelas *Online* di SMAN 1 Merawang”. Dengan adanya permasalahan tersebut peneliti melakukan penelitian dengan tujuan agar guru mampu meningkatkan keterampilan dalam pengelolaan, mengevaluasi dan tindak lanjut pembelajaran jarak jauh.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan dalam bentuk Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) digunakan sebagai pendekatan penelitian. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Merawang Kabupaten Bangka Kep. Bangka Belitung. Penelitian tindakan sekolah ini dibagi menjadi dua siklus yang masing-masing siklus diselesaikan dalam dua pertemuan. Penelitian dilaksanakan pada tahun pelajaran 2020/2021, yaitu mulai tanggal 13 Juli 2020 sampai dengan Maret 2021. Subjek penelitian ini adalah di SMAN 1 Merawang dengan jumlah subjek yang diteliti adalah 13 guru.

Teknik observasi kegiatan pembelajaran dan catatan lapangan digunakan untuk memperoleh data. Lembar observasi digunakan dalam memperoleh data, instrumen terbukti valid dan dapat diandalkan. Instrumen observasi yang dikembangkan dijabarkan menjadi 3 indikator yaitu, kemampuan melaksanakan pembelajaran, kemampuan melaksanakan penilaian pembelajaran, dan kemampuan menindaklanjuti hasil belajar siswa setelah sesi pembelajaran.

Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran terdiri dari beberapa indikator berikut: 1. Guru melakukan apersepsi dan motivasi bagi siswa. 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. 3. Manfaat dari materi yang dipelajari disampaikan oleh guru. 4. Guru memiliki penguasaan atas materi yang disampaikan. 5. Kelas daring dikelola

dengan baik. 6. Guru dapat menjadi fasilitator. 7. Teknik bertanya digunakan dalam pembelajaran. 8. Selama pembelajaran daring peserta didik berpartisipasi aktif. 9. Melalui grup LMS atau sejenisnya, terjadi interaksi antar peserta didik. 10. Guru memberikan respon positif kepada peserta didik. 11. Ada proses: pembelajaran abad-21 selama kegiatan pembelajaran. 12. Guru memberikan lembar kerja/ penugasan melalui *whatsapp group*.

Keterampilan guru dalam mengevaluasi pembelajaran terdiri dari indikator: 1. Partisipasi aktif siswa tumbuh sebagai hasil dari interaksi siswa dan sumber belajar. 2. Menyimpan catatan kemajuan setiap siswa. 3. Memberikan tindakan terhadap kesulitan yang ditemui peserta didik. 4. Memberikan konsultasi orang tua. 5. Membimbing siswa melalui proses menghasilkan kesimpulan.

Keterampilan guru dalam mengevaluasi pembelajaran terdiri dari indikator: 1. Memberikan tugas untuk membantu siswa mempelajari lebih lanjut tentang konten dan mempraktikkannya. 2. Batas akhir pengumpulan tugas diumumkan oleh guru. 3. Hasil pekerjaan peserta didik diunduh oleh guru. 4. Hasil pekerjaan peserta didik diperiksa oleh guru. 5. Peserta didik memperoleh umpan balik atas pekerjaannya dari guru. 6. Ada tes untuk mengecek apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum.

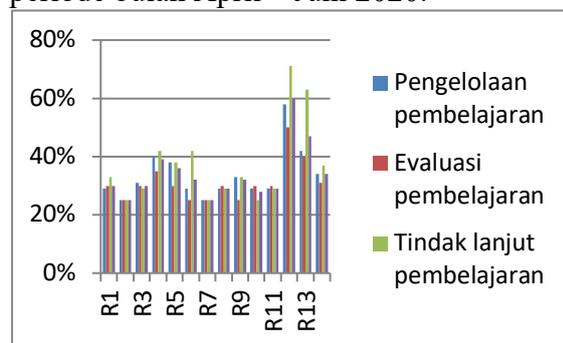
Temuan kegiatan observasi selama proses belajar mengajar dilakukan analisis data secara kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis dibagi menjadi tiga tahap: reduksi data, deskripsi data, dan penarikan kesimpulan.

Tabel 1. Kriteria Hasil Pengamatan Pembelajaran

No.	Rentang	Kriteria Nilai
1	76-100	Baik
2	51-75	Cukup
3	26-50	Kurang
4	0-25	Sangat Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

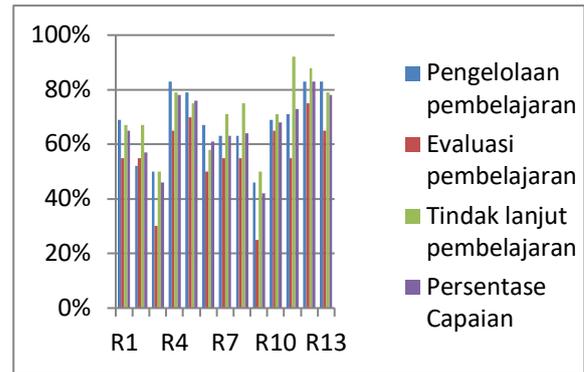
Data yang disajikan pada gambar 1 merupakan hasil penelitian pra siklus di SMAN 1 Merawang untuk penggunaan google classroom sebagai LMS pada periode bulan April – Juni 2020.



Gambar 1. Persentase Penggunaan *Google Classroom* Pra Siklus

Berdasarkan aktivitas pembelajaran jarak jauh yang menggunakan google classroom tampak bahwa aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan pada periode ini belum mengacu pada pelaksanaan pembelajaran yang baik. Hasil pengolahan data instrumen pengukuran kinerja dari indikator pengelolaan, evaluasi dan tindak lanjut PJJ diperoleh hasil sebesar 34% pada kategori kurang.

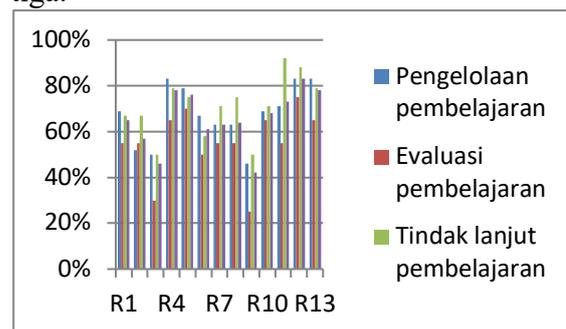
Pelaksanaan siklus 1 dimulai pada periode Agustus - Oktober 2020. Untuk menilai keterampilan guru dalam melaksanakan PJJ, penulis melakukan observasi pembelajaran dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar dan siswa.



Gambar 2. Presentase Penggunaan *Google Classroom* Siklus Satu

Berdasarkan gambar dua, diketahui bahwa keterampilan dalam PJJ pada siklus satu, terdapat dua responden pada kategori kurang, tujuh responden pada kategori cukup dan empat responden pada kategori baik, secara rata-rata masih pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh di bawah ambang batas keberhasilan yaitu skor 76 atau lebih dengan kriteria minimal memuaskan. Secara rata-rata pengukuran kinerja dari indikator pengelolaan, evaluasi dan tindak lanjut PJJ diperoleh hasil sebesar 66% pada kategori cukup.

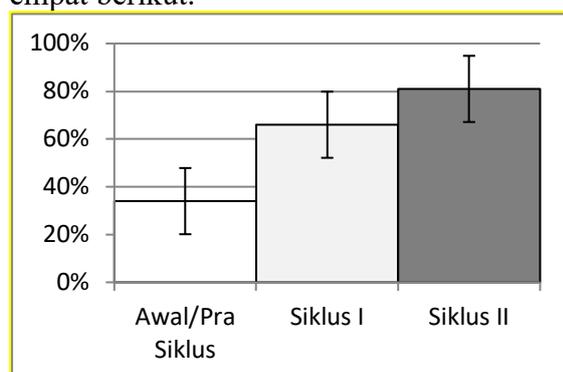
Selanjutnya, pelaksanaan supervisi PJJ pada siklus II dilakukan pada periode Januari - Maret 2021. Data hasil supervisi pada siklus dua dapat dilihat pada gambar tiga.



Gambar 3. Presentase Penggunaan *Google Classroom* Siklus Dua

Berdasarkan grafik pada gambar 3 dapat dijabarkan bahwa pada pelaksanaan siklus II, keterampilan dalam PJJ, ada tiga dalam kategori cukup, sedangkan lainnya sudah dalam kategori baik dan dapat dikatakan sudah mampu melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan baik.

Hasil rekapitulasi keterampilan dalam PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) pada Siklus II telah memperoleh nilai rata-rata 81,11% dengan kriteria Baik. Hal ini menunjukkan bahwa temuan tersebut sudah melampaui ambang batas keberhasilan yaitu skor 76% atau lebih tinggi dengan kriteria Baik. Sebagaimana diilustrasikan pada gambar empat berikut.



Gambar 4. Rata-rata Capaian Nilai

Hasil evaluasi awal pelaksanaan pembelajaran jarak jauh periode April – Juni 2020 di SMAN 1 Merawang, diperoleh informasi bahwa sebagian besar merasa kurang menguasai teknologi informasi terkait dengan aplikasi yang dapat membantu mengelola pembelajaran jarak jauh. Pemberian tugas mendominasi interaksi dan pembelajaran siswa, dan cara siswa menyelesaikan tugas adalah dengan menuliskannya di buku kemudian mengirimkan gambar hasil tugas melalui chat *WhatsApps* atau mengunggah foto tersebut di fitur forum dalam *google classroom*.

Kelemahan berikutnya adalah tugas-tugas yang dikumpulkan dalam bentuk foto ini ketika sudah dikirimkan kepada nya, terkadang terhapus dan belum sempat ternilai, sehingga tidak dapat melakukan penilaian secara objektif. Dalam penilaian siswa hanya sebagian yang menambahkan tugas dalam bentuk *Google Form*.

Hasil observasi pada pra siklus menunjukkan bahwa sebagian besar yang memulai pembelajaran langsung memberikan tugas dan tidak diawali dengan kegiatan pembukaan, inti dan penutup. Beberapa kendala yang kendala yang

dihadapi dalam melakukan aktivitas perencanaan pembelajaran adalah kurang menguasai teknologi informasi, kesulitan dalam merumuskan materi pembelajaran yang sesuai dengan situasi, menemukan metode yang tepat untuk digunakan sesuai materi dalam konteks pembelajaran yang dilaksanakan secara daring karena sangat berbeda dengan pelaksanaan saat tatap muka, serta kesulitan dalam mempersiapkan materi supaya bisa diterima dengan baik oleh siswa. Padahal dalam proses belajar mengajar kegiatan pembukaan, inti, dan penutup ini sangat penting.

Menurut Turney dalam Mulyasa (2010), dalam mengajar, Ada delapan keterampilan pengajaran yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Membuka pelajaran, mengajukan pertanyaan, memberikan penguatan, menawarkan variasi, menjelaskan, melakukan diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, mengajar kelompok kecil dan individu, dan menyimpulkan pelajaran adalah contoh dari kemampuan tersebut.

Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran merupakan kegiatan dimana memberikan motivasi kepada peserta didik. Selain itu, dalam kegiatan membuka pelajaran ini menyamakan materi, melakukan apresepsi, mengkomunikasikan kapasitas yang akan dicapai, dan melakukan pre-test. Kegiatan inti dilakukan dengan penyampaian materi, penguasaan materi, penggunaan bahasa yang tepat oleh, dan pemanfaatan sumber belajar yang ada (Erayati, 2014).

Dari pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran, harus melakukan kegiatan pembuka, inti, dan penutup pembelajaran agar peserta didik mampu memahami, tertarik dengan pembelajaran yang akann disampaikan, dan mengikuti materi yang disampaikan oleh permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh adalah masih rendahnya keterampilan dalam PJJ terkait proses untuk mengelola proses pembelajaran, melakukan evaluasi

dan meindaklanjuti hasil belajar yang telah dilaksanakan.

Menurut Mahirah (2017), Evaluasi sangat penting untuk siswa. Adanya evaluasi pembelajaran mampu mendorong siswa agar lebih giat dalam belajar. Selain siswa, evaluasi juga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan mendorong sekolah untuk meningkatkan fasilitas dan kuantitas dalam belajar siswa.

Proses pelaksanaan siklus I berlangsung empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Perencanaan tindakan siklus I dilakukan atas kerjasama peneliti dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Pada kegiatan ini, peneliti melakukan perencanaan kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan ketarampilan dalam PJJ berupa melaksanakan In House Training dengan tema “Pemanfaatan Google Classroom dalam Pembelajaran Daring” yang diselenggarakan oleh SMAN 1 Merawang pada tanggal 20 s.d. 22 Juli 2020, mengajukan dan membuat akun google suite for education bagi dan peserta didik di lingkungan SMAN 1 Merawang. Setiap akun dengan G Suite for Education akan menerima layanan email dari Google, termasuk penyimpanan 30 GB dan perlindungan data yang sangat aman, serta nama akun: NIS_Siswa/@sman1merawang.sch.id, menyusun dan menetapkan waktu pelaksanaan supervisi kunjungan kelas melalui pantauan aktivitas yang mengajar melalui google classroom, menetapkan kriteria keberhasilan supervisi kunjungan kelas pada siklus I, dan menyusun instrumen yang diperlukan.

Siklus I, dilaksanakan pada periode Juli- September 2020, Pada siklus I ini mulai ada perkembangan dalam proses mengajar. Dimana melakukan kegiatan membuka, kegiatan inti, dan penutup dengan baik.

Adanya kendala yang dihadapi ketika memantau perkembangan belajar siswa selama pembelajaran jarak jauh pada siklus I, seperti, sebagian siswa tidak

mengumpulkan tugas tepat waktu dan pada akhirnya tugas-tugas tersebut menumpuk, komunikasi searah dan siswa pasif, beberapa siswa masih mengabaikan tugas yang diberikan, banyaknya peserta didik yang belum teribat dalam PJJ, slow respons dari kebanyakan siswa, kurangnya interaksi dan tidak semua anak bisa bergabung online terkendala sinyal komunikasi, tidak bisa diketahui kualitas masing-masing siswa karena memungkinkan setiap tugas yang dikerjakan adalah hasil copy paste dari google tanpa memahami dan mempelajarinya terlebih dahulu, sulitnya mengukur parameter keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran secara objektif, sulit untuk memastikan siswa memahami dan mengerjakan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan, siswa dalam mengerjakan tugas pembelajaran daring dan mengerjakan kuis yang diberikan selalu tidak tepat waktu.

Dalam merefleksi hasil pelaksanaan tindakan siklus I, peneliti beserta - melaksanakan diskusi. Permasalahan yang terakait dengan masalah teknis terkait dengan internet peneliti sebagai kepala sekolah mengambil kebijakan untuk memberikan kuota data bagi peserta didik dan yang dananya diambil dari dana BOS dan untuk masalah non teknis terkait dengan peserta didik, peneliti meminta kepada agar lebih aktif memantau dan lebih aktif berkomunikasi dengan siswa untuk pelaksanaan PJJ.

Siklus II dilaksanakan pada periode Januari-Maret 2021, selisih waktu antara siklus I dan II, dikarenakan SMAN 1 Merawang pada pertengahan oktober sudah melaksanakan PTM terbatas, dan pada awal tahun 2021, kembelai melakukan PJJ. Tahapan pelaksanaan siklus II sama dengan yang dilkakukan pada siklus I yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Untuk menggambarkan tindakan yang dilakukan terhadap subjek, serta kegiatan pengamat dalam memperoleh data yang diperlukan. Supervisi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SMAN 1 Merawang pada siklus II

ditujukan melalui upaya peningkatan keterampilan PJJ para guru.

Pelaksanaan siklus II, berupa kunjungan kelas online, dengan peneliti sebagai *co-teacher* dalam kelas yang diampu guru. Peneliti menjadwalkan kunjungan kelas online dan bersama dengan wakil kurukulum menilai kinerja guru dalam melaksanakan PJJ.

Berdasarkan catatan dan penilaian observer, diperoleh gambaran pelaksanaan kegiatan pembelajaran jarak jauh di SMAN 1 Merawang sebagai berikut: 1) Pada awal pembelajaran atau pada bagian pendahuluan secara umum guru memulai dengan mengucapkan salam, membaca doa, meminta siswa mengisi absensi, mengingatkan materi dan tugas pada pertemuan sebelumnya, menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari itu dan Guru selalu mengingatkan kepada siswa mamatuhi protokol kesehatan 5 M. 2) Pada kegiatan inti guru membagikan materi melalui google classroom, kemudian siswa disuruh membaca materi yang sudah dibagikan oleh guru lalu guru mengulangi materi pembelajaran daring pada minggu lalu sebelum memulai materi pembelajaran daring berikutnya. Siswa kemudian diberi kesempatan untuk bertanya tentang isi pembelajaran, setelah itu guru memberikan umpan balik kepada siswa dengan mengajukan berbagai pertanyaan tentang materi pembelajaran hari itu. 3) Pada kegiatan penutup, guru mengulas kembali materi, membuat kesimpulan dan memberikan tugas belajar mandiri. Mengingatkan siswa untuk selalu mentaati protokol kesehatan serta mengucapkan salam penutup.

Upaya mengatasi kendala yang dihadapi guru pada siklus II ketika melaksanakan pembelajaran jarak jauh, peneliti meminta guru agar melakukan perbaikan sebagai berikut: 1) Lebih sering mengingatkan siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. 2) Berkomunikasi pada siswa melalui google classroom tersebut pada kolom komentar. 3) Komunikasi langsung ke siswa,

walikelas dan orang tua baik melalui classroom atau media lainnya. 4) Selalu mengingatkan peserta didik untuk tetap aktif dan mengerjakan setiap tugas yang diberikan guru. 5) Mulai dari menerapkan sistem rewards and punishment. 6) Terus memotivasi siswa agar bersungguh-sungguh belajar meski dalam suasana jarak jauh. 7) Selalu mengingatkan untuk menjawab kuis karena kuis merupakan tahap penilaian siswa untuk mengukur setiap kemampuan siswa pada materi pembelajaran daring berlangsung saat itu. 8) Membuat rencana pembelajaran yang mudah diperoleh untuk siswa sehingga mereka dapat dengan mudah memperoleh dan memahami materi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian selama dua siklus dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) Keterampilan guru dalam PJJ pada pra siklus sebesar 34% pada kategori kurang. 2) Keterampilan guru dalam PJJ pada siklus I sebesar 66% pada kategori cukup. 3) Keterampilan guru dalam PJJ pada siklus II sebesar 76% pada kategori baik. 4) Kegiatan pelatihan pengelolaan PJJ dan kungkungan kelas Online dapat meningkatkan keterampilan guru dalam PJJ.

Saran Agar proses pelajar mengajar IPS lebih baik dan efektif maka disarankan sebagai berikut: 1) Pelaksanaan PJJ dengan metode yang baik dan sesuai akan meningkatkan hasil belajar peserta didik karena hasil belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu proses pembelajaran. Karena itu upaya meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan kegiatan evaluasi dan tindak lanjut hasil belajar perlu difokuskan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar. 2) Keterampilan PJJ guru memerlukan perhatian khusus dan harus dipupuk tanpa batas waktu karena memiliki dampak yang signifikan terhadap efektivitas guru dan hasil belajar siswa. 3) Pemanfaatan waktu untuk supervisi

kunjungan kelas terhadap guru-guru di sekolahnya agar digunakan sebaik-baiknya sebagai kepala sekolah, bukan jadwal waktu dilimpahkan/ didelegasikan kepada guru senior, sebab guru senior belum berkompoten dan bukan merupakan tugas tanggung jawab bagi guru senior. 4) Optimalisasi waktu supervisi kepala sekolah perlu ditingkatkan, pendelegasian wewenang kepada guru senior harus dihindari, karena bukan merupakan kompeten dan tanggungjawabnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S. R. & Merdekawati, E. G. (2020) Tanggapan Mahasiswa terhadap Pemanfaatan *Google Classroom* sebagai Media Pembelajaran Online. *JUSTIN (Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi)*, 8 (3), 278-281 DOI: 10.26418/justin.v8i3.40007 p-ISSN: 2460-3562/e-ISSN: 2620-8989
- Erayati, T., Thomas, Y., & Syahrudin. (2014). Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar oleh Guru pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS 1 di SMA. *JPPK (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa)*, 3 (6). Pontianak: Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Tanjungpura.
- Mahirah, B. (2017). Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa). *Jurnal Idaarah*, 1 (2). Makasar: UIN Alaudin Makassar.
- Mulyasa, E. (2010). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sabran & Sabara, E. (2019). Keefektifan *Google Classroom* sebagai Media Pembelajaran. Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar “Diseminasi Hasil Penelitian Melalui Optimalisasi Sinta dan Hak Kekayaan Intelektual”. ISBN: 978-602-5554-71-1 122-125.
- Sani, M. (2013). *Kegiatan Menutup Pelajaran*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sukmawati. (2020). Implementasi Pemanfaatan *Google Classroom* dalam Proses Pembelajaran Online di Era Industri 4.0. *Jurnal Kreatif Online*, 8 (1), 39-46. ISSN 2354-614X.
- Su’uga, H. S., Ismayati, E., Agung, A. I., & Rijanto, T. (2020). Media *E-Learning* Berbasis *Google Classroom* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 9 (3), 605-610.